

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PKN KELAS III SEKOLAH DASAR**

Lailatul Qadariah¹, Aswasulasikin², Doni Septu Marsa Ibrahim³, Muhammad Husni⁴

Universitas Hamzanwadi ^{1,2,3}

Email: lailatulqadaria803@gmail.com; kien.ip12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial dengan hasil belajar siswa mata pelajaran PKN kelas III SDN 1 Setanggor Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan desain penelitian *ex post facto* Korelasional. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa SDN 1 Setanggor dengan sampel menggunakan siswa kelas III berjumlah 15 orang siswa dan siswi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran soal Tes PKN, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov smirnov, uji linier menggunakan analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan untuk uji hipotesis, hubungan antara lingkungan sosial dengan hasil belajar memberikan sumbangan sebesar 66,9% dengan $t_{hitung} = 0,817$ dan nilai signifikan 0,05. Sedangkan sumbangan sebesar 33% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lingkungan sosial dengan hasil belajar siswa mata pelajaran PKN kelas III Tahun ajaran 2021/2022, sehingga mempunyai korelasi Positif.

Kata kunci: Lingkungan Sosial, Hasil Belajar, PKN

ABSTRACT

Study this aim for knowing connection Among environment social with results study shiva eye PKN class III lessons at SDN 1 Setanggor Year Teaching 2021/2022. Type research used _ in study this is study correlation with design study *ex post facto* Correlational . Population in study this use whole SDN 1 Setanggor students with sample use student class III amounted to 15 students and students . Technique data collection using technique deployment question PKN test , questionnaire , and documentation . Technique data analysis used in study this i.e. prerequisite test analysis using normality test , linearity test , and test hypothesis . Normality test data using Kolmogorov Smirnov , linear test using analysis simple linear regression , and hypothesis testing using t test with level significant 0.05. Based on results calculation to test the hypothesis , the

relationship Among environment social with results study give donation by 66.9% with $t_{count} = 0.817$ and value significant 0.05. Whereas donation by 33% affected other variables outside study this . So that could concluded that there is connection between environment social with results study student eye Class III PKN lessons _ the 2021/2022 school, so that have correlation Positive

Keywords : Environment _ Social , Learning Outcomes , PKN

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan maupun kerjasama individu lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membentuk pengelompokan sosial, yang di dalamnya terjalin interaksi sosial individu dengan individu lainnya. Lingkungan sosial melibatkan kondisi, keadaan dan interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya (Kurniawan & Wustqa, 2014). Lingkungan sosial juga mencakup seluruh individu, kelompok, organisasi, dan sistem dimana seseorang berhubungan erat dengannya. Anak berada dalam lingkungan yang berbeda-beda ada yang tinggal diperumahan dengan tingkat masyarakat yang heterogen dan ada juga yang tinggal di kampung dengan masyarakat yang homogen. Perbedaan latar belakang lingkungan anak tersebut dapat mempengaruhi keseharian anak dan persepsinya terhadap pendidikan. Lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa dapat mendukung pendidikan anak apabila masyarakat sekitar merupakan orang atau masyarakat yang berpendidikan dan sadar akan pentingnya pendidikan. Sebaliknya siswa yang tinggal di lingkungan masyarakat yang kurang berpendidikan dan tidak sadar akan pentingnya pendidikan, menjadikan mereka menganggap remeh pendidikan, tidak mau bersekolah apalagi belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat berupa intrinsik (kegiatan untuk menyelidiki, mengartikan sesuatu) (Mashuri et al., 2021). Banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Hasil belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai oleh seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik disekolah dalam jangka waktu tertentu. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang mendukung tercapainya keberhasilan anak.

Lingkungan sosial merupakan tempat di mana manusia saling berinteraksi antara masyarakat dengan lingkungan, ataupun lingkungan yang juga terdiri dari makhluk sosial atau manusia (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta

perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir.

Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari dan memilih karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan rill (Wihardjo & Rahmayanti, 2021). Lingkungan dapat pula berbentuk lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan alam dan lingkungan buatan adalah lingkungan fisik. Sedangkan lingkungan nonfisik adalah lingkungan sosial budaya dimana manusia itu berada, lingkungan sosial adalah wilayah tempat berlangsungnya berbagai kegiatan yaitu interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta penatannya dengan symbol dan nilai, serta terkait dengan ekosistem (sebagai komponen lingkungan alam) dan atur ruang atau peruntukkan ruang (sebagai bagian dari lingkungan binaan/buatan).

Lingkungan sosial seorang manusia (individu) pada dasarnya adalah individu lain atau kelompok individu dengan segala aktivitas dan pranat yang dibentuknya. Seorang manusia pastilah akan hidup ditengah-tengah manusia lain. Manusia hidup dalam lingkungan sosial mereka. Kehidupan dalam lingkungan sosial manusia ditandai dengan adanya beragam aktivitas, aneka ragam interaksi, berbagai pranata yang dibentuk, serta berada dalam suatu lingkungan alam dan buatan sebagai tempat kehidupannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada juga yang kita terima secara tidak langsung. Lingkungan sosial dibagi menjadi tiga bagian yaitu lingkungan sosial keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehingga didalam lingkungan sosial anak tidak akan lepas dari tiga Tri Pusat Pendidikan yaitu Pendidikan dilingkungan keluarga, pendidikan dilingkungan sekolah, dan pendidikan dilingkungan masyarakat, inilah sebagai acuan anak dalam melangsungkan pendidikan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat berupa intrinsik (kegiatan untuk menyelidiki, mengartikan sesuatu) (Mashuri et al., 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang

sangat panjang, yang dimulai dari Civic Education, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan ada atau tidaknya hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *ex post facto* korelasional, suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Setanggor kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 1 Setanggor dan sampel pada penelitian ini adalah Siswa Kelas III SDN 1 Setanggor. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Lingkungan sosial (Variabel X), dan Hasil Belajar PKN (Variabel Y). Validitas dan Reabilitas Instrumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 juli 2022 sampai 23 juli 2022 di SDN 1 Setanggor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara lingkungan sosial dengan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan kelas 3. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan 3 tehnik pengumpulan data yakni Angket, Tes, dan dokumentasi. Angket dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai data lingkungan sosial siswa. Skor penilaian angket yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan tehnik statistik deskriptif dan kemudian dibandingkan sehingga akan membentuk kesimpulan dari penelitian. Angket berisikan 21 butir pernyataan dimana setiap butir memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Sebelum angket disebarakan kepada siswa kelas tiga peneliti terlebih dahulu melakukan validasi dan reliabilitas terhadap angket tersebut. Peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa diluar sampel sehingga data angket yang diberikan kepada siswa SDN 1 Setanggor sudah Valid. Sedangkan tehnik pengumpulan data berupa tes sudah dilakukan validasi oleh peneliti yang diberikan kepada anak diluar sampel.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor masing-masing variabel penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut: Adapun analisis data yang diperoleh berdasarkan instrument angket yang digunakan Hasil analisis deskriptif bahwa skor rata-rata lingkungan sosial

adalah 72,67 dari skor total, cara kuantitatif dikategorikan cukup baik dan skor tertinggi yang dicapai 90, skor terendah 50, dengan standar Deviasi 10,972 dan rentang skor 40 untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari hasil analisis program SPSS lampiran 09.

Adapun analisis data yang diperoleh berdasarkan instrument tes hasil belajar soal pilihan ganda mata pelajaran PKN kelas III SDN 1 Setanggor, yang digunakan dalam penelitian ini Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel Tes Hasil Belajar PKN Murid disajikan dalam tabel berikut. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa skor rata-rata Tes Hasil Belajar dari skor total, secara kuantitatif dikategorikan cukup baik dan skor tertinggi yang dicapai 70, skor terendah 40, dengan standar Deviasi 10,465 dan rentang skor 30, untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dari statistic deskriptif untuk instrument tes hasil belajar PKN murid. Pada perhitungan ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 22.

pada uji Hipotesis peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis, pada uji analisis ini peneliti menghitung dan mengetahui hasil dari uji tersebut menggunakan program bantuan aplikasi SPSS. Sehingga dari hasil uji normalitas bahwa nilai uji normalitas berjumlah 0,050 untuk lingkungan sosialnya dan 0,091 untuk hasil belajarnya, sehingga nilainya lebih besar dari nilai signifikan 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Pada uji linieritas nilai yang dihasilkan yaitu 0.888 sehingga nilai $0,888 > sig\ 0,05$ sehingga data berdistribusi linier. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara lingkungan sosial dengan hasil belajar PKN peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi dengan hasil korelasi 0,817 dengan taraf signifikansi $\alpha\ 0,05$, sehingga terdapat hubungan positif antara Lingkungan sosial dengan hasil belajar PKN di SDN 1 Setanggor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti terdapat korelasi yang positif antara lingkungan sosial (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi data bahwa nilai $r_{tabel}\ 0,514$ lebih kecil dari $r_{hitung}\ 0,817$ sehingga dari hasil koefisien korelasi yang dihasilkan korelasi positif. Dengan dijelaskan bahwa korelasi positifnya yaitu jika hubungan lingkungan sosial anak baik maka hasil belajarnya juga akan baik, begitupun sebaliknya dengan korelasi negative, jika lingkungan sosial anak buruk, maka hasil belajarnya akan buruk.

Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa hubungan antara lingkungan sosial dengan hasil belajar PKN siswa kelas III SDN 1 Setanggor mempunyai hubungan korelasi yang positif yakni 0,817. Sedangkan korelasi negatif diartikan bahwa korelasi yang memiliki hubungan yang lemah contohnya didalam lingkungan sosial anak tidak pernah mendapat dukungan, dorongan arahan, dari lingkungan sosial baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya jika korelasi yang memiliki korelasi yang tidak ada hubungannya yaitu anak itu akan tetap mendapatkan hasil belajar yang baik meskipun anak itu berada dilingkup lingkungan sosial yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176–187.
- Mashuri, I., Faishol, R., & Rofiq, A. (2021). Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Banyuwangi dalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Make a Match dan Picture and Picture. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(1), 39–53.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit NEM.